

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Pembangunan ITF Sunter Tunggu Hasil Kajian Lingkungan

Pengelolaan sampah menjadi energi listrik itu diklaim tak akan mencemari udara dan air.

Francisco Rosarians

francisco@tempo.co.id

JAKARTA — Direktur Keuangan PT Jakarta Solusi Les-tari (JSL), Nagwa Kamal, mengatakan pembangunan Intermediate Treatment Facility (ITF) Sunter akan dimulai setelah evaluasi dampak lingkungan dan sosial selesai pada akhir 2019. Saat ini, PT JSL masih menunggu hasil penin-jauan ulang dokumen *environment and social impact analysis* (ESIA) itu.

“ESIA mencakup rencana atau prosedur yang digunakan untuk mitigasi,” kata Nagwa di Sunter, Jakarta Utara, pekan lalu. “Ini jadi syarat sebelum *financial closing* (pengajuan dana) ditandatangani.”

Pemerintah DKI Jakarta menunjuk PT Jakarta Pro-pertindo (Jakpro) untuk membangun ITF Sunter. Fasilitas pengelolaan sampah menjadi energi listrik di Sunter itu merupakan satu dari rencana lima ITF di Ibu Kota.

Jakpro bekerja sama dengan badan usaha milik negara Finlandia, Fortum, untuk membangun ITF Sunter. Kedua perusahaan ini telah membentuk *joint venture*, PT JSL, dengan dominasi saham Fortum sebanyak 56 persen.

Pembangunan ITF Sunter

membutuhkan biaya US\$ 250 juta. Sebagian dananya merupakan pinjaman dari sejumlah lembaga internasional. Karena itu, menurut Nagwa, Jakpro dan Fortum akan menggunakan standar internasional dalam pembangunan pembangkit listrik tenaga sampah (PLTS) itu.

“Pengerjaan konstruksi sekitar tiga tahun. Jadi, harapannya 2022 sudah beroperasi,” kata Nagwa.

PLTS Sunter diprediksi menghasilkan energi listrik berkapasitas 35 megawatt (MW). Listrik akan dialirkan ke masyarakat di sekitar Jakarta Utara dan Jakarta Pusat melalui jalur transmisi bawah tanah 150 kilovolt ke Gardu Induk Kemayoran.

ITF Sunter rencananya dibangun di atas lahan seluas 3 hektare di RW 06, Kelurahan Sunter Agung, Jakarta Utara. Instalasi pengelolaan sampah ini akan mengelola 2.200 tonsampah per hari. Salah satu fasilitas ITF berupa bunker mampu menampung hingga 6.600 ton sampah.

Direktur Pengembangan Bisnis PT Jakpro, Hanif Arie, mengatakan ITF Sunter telah disepakati menggunakan teknologi insinerator (pembakaran sampah). Panas hasil pembakaran sampah akan dipakai untuk mendidihkan air yang uapnya bisa menggerakkan turbin untuk meng-

hasilkan energi listrik.

Menurut Hanif, ITS Sunter ini hanya akan menyisa-kan abu atau residu sekitar 20 persen dari total sampah yang diolah. Untuk mencegah pencemaran, abu yang keluar dari cerobong juga akan ditangkap dengan alat *air pollution control residue* (APC residue).

Hanif mengklaim baku mutu emisi pada cerobong ITF Sunter akan memakai Standar EURO 5 (European Union Industrial Emissions Directive), yang lebih tinggi dari baku mutu nasional. “Memang cerobongnya akan mengeluarkan serupa abu atau asap. Sebenarnya itu uap hasil pemanasan,” ujar Hanif.

Pemanasan boiler hingga mencapai temperatur 850 derajat Celsius akan menggunakan sistem penanganan gas yang akan mengurangi polutan. Pengendalian polutan di kawasan ITF, kata Hanif, akan memakai teknologi *selective non-catalytic reduction* (SNCR), *semi-dry scrubber*, dan *spray drying absorption baghouse filter*.

Antti Liukko, Manajer Proyek Large Projects City Solutions Fortum, mengatakan ITF Sunter juga tak akan menghasilkan limbah cair. Karena itu, kata dia, keberadaan ITF Sunter tak akan mengancam ataupun mencemari sumber dan aliran air di sekitarnya. Se-

bab, pemanasan air dalam boiler akan menggunakan mekanisme tabung tertutup (*closed tube*)

“Tidak akan ada limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun),” kata Antti. “Sedang dipikirkan (residu padat) bisa digunakan bahan konstruksi jalan atau lainnya.”

Sistem di ITF Sunter juga memungkinkan pengelolaan sampah tanpa pemilahan sebelum pembakaran. Yang akan dibakar hanya sampah rumah tangga dari permukiman di Jakarta Utara. “Sedangkan sampah industri dan rumah sakit akan dikirim ke Bantar Gebang,” kata konsultan amdal AECOM, Novianto Hadi Suwito. ●